

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu dana pihak ketiga (DPK) ( $X_1$ ), tingkat bagi hasil ( $X_2$ ), *non performing financing* (NPF) ( $X_3$ ) serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu total pembiayaan *musyarakah* (Y) di Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan periode pada Tahun 2010-2017. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, datanya diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari website instansi yang merupakan Laporan Tahunan Keuangan setiap bank syariah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan objek yang akan diteliti adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Syofian (2013) menjelaskan bahwa metode kausalitas adalah penelitian dengan menggunakan metode ini dalam pemecahan masalahnya dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Tujuan akhir pendekatan kuantitatif ini yaitu menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Syofian, 2013). Pendekatan dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk pengujian model regresi data panel yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, *non performing financing* (NPF) terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan *musyarakah*.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan objek yang akan diteliti adalah desain eksplanatori atau kausalitas. Menurut (Syofian, 2013) desain kausalitas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain kausalitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, tingkat bagi hasil, dan NPF terhadap pembiayaan *musyarakah*.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Usman, 2012). Pada penelitian ini, variabel yang akan diuji sebagai variabel bebas yaitu DPK ( $X_1$ ), tingkat bagi hasil ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) sebagai variabel terikat yaitu pembiayaan *musyarakah* ( $Y_1$ ). Operasional variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Y			
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> ( $Y$ )	Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah kerjasama antara dua atau lebih yang bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek. Keuntungan dibagi menurut proporsi modal masing masing dan apabila rugi kedua pihak yang harus memikul risiko kerugiannya (Sjahdeini, 2014).	Total pembiayaan <i>musyarakah</i> dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di OJK pada Tahun 2010-2017	Rasio
Variabel X			
Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ )	Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito (Muhammad, 2002). Sumber dana terbesar diandalkan	Jumlah Dana Pihak Ketiga bank syariah bersumber dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	untuk membiayai setiap kegiatan operasionalnya terutama pembiayaannya berasal dari dana pihak ketiga (Veithzal & Ariyan, 2010)	DPK = giro wadiah + tabungan wadiah + tabungan mudharabah + deposito mudharabah	
Tingkat Bagi Hasil (X <sub>2</sub> )	Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> bagi bank syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan tingkat bagi hasil dengan periode sebelumnya (Furqaini & Yaya, 2016)	Tingkat bagi hasil dapat dihitung dari hasil pendapatan bagi hasil bank dibagi dengan total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, dilihat pada laporan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada Tahun 2010-2017  Tingkat bagi hasil = $\frac{\text{Pendapatan bagi hasil bank}}{\text{Total Pembiayaan bagi hasil}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X <sub>3</sub> )	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) yaitu rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Tingginya NPF menunjukkan banyaknya jumlah nasabah yang tidak dapat melunasi pinjamannya sesuai dengan perjanjian diawal yang telah disepakati antara nasabah dan bank.. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5% (Annisa & Yaya, 2015).	NPF dapat dihitung dari total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan, dilihat pada laporan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada Tahun 2010-2017  NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, yang digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Syofian, 2013). Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dari data diperoleh terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia di Tahun 2017, data dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017**

No	Kelompok Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: OJK, 2017

#### 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2013). Dari populasi tersebut yang telah ditentukan, dalam mempermudah melakukan penelitian maka diperlukan sampel penelitian ketika populasinya banyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dalam memilih sampel bertujuan secara subyektif yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Jadi hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sampelnya yang memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti yaitu yang terdapat di laporan keuangannya itu ada jumlah pembiayaan *musyarakah*, yang mana jumlah pembiayaan *musyarakah* lebih rendah daripada jumlah pembiayaan *murabahah*.

Riska Ridwanti, 2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, yang ada jumlah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan NPF. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat bank syariah yang terdiri dari Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Usman (2012) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahunan tiap bank syariah.

**Tabel 3.3**  
**Data dan Sumber Data**

<b>Variabel</b>	<b>Sumber Data</b>
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah
Dana Pihak Ketiga	Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah
Tingkat bagi hasil	Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah
<i>Non Performing Financing</i>	Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, dan sebagainya (Bungin, 2013), data pada penelitian ini berupa laporan keuangan per tahun pada setiap bank syariah yang dipublikasikan di website resmi masing masing di setiap bank pada periode 2010-2017.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis adalah suatu metode atau dalam mengolah sebuah data menjadi informasi dan juga untuk menemukan solusi masalah yang tentang sebuah penelitian, dan pada akhirnya nantinya bisa diambil sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif,

disebut juga teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka (Usman, 2012).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software *Eviews* versi 9.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis statistik seperti korelasi, regresi dan sebagainya, perlu dilakukan beberapa pengujian yang disebut asumsi klasik agar kondisi estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/ BLUE*). Kondisi tidak bias ini dapat diuji dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* yaitu uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Tetapi, berbeda dengan regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan (Basuki & Prawoto, 2016):

- a. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya
- b. Uji autokorelasi itu pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*
- c. Saat menggunakan model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu melakukan uji multikolinieritas
- d. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, maka data panel lebih dekat ke dalam ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas:

### 1) **Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui didalam suatu model regresi ada atau tidak korelasi antar variabel independen. Istilah multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau *eksak* diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Jadi, multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Siswanto, 2015).

Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dapat dengan cara menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8-1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2013).

### 2) **Heterokedastisitas**

Adanya heterokedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan) (Siswanto, 2015). Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian (heteroskedastisitas) atau terjadi kesamaan varian (homoskedastisitas). Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Bila melalui pengujian hipotesis melalui uji t terhadap variabel independennya  $< 0,05$  maka model tersebut terkena heterokedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka model tidak terkena heterokedastisitas (Rohmana, 2013).

## 2. **Uji Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi panel yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya, 2013):

- a. Estimasi dengan menggunakan data panel dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan heterogenitas secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik;
- b. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (variabilitas),

hubungan antara variabel independen yang lebih kecil, *degree of freedom* nya lebih efisien;

- c. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*);
- d. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja;
- e. Panel data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan;

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, maka langkah-langkah pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi data panel dijelaskan dalam uraian berikut ini:

- 1) Untuk Variabel Bebas 1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : DPK tidak berpengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 > 0$  : DPK berpengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

- 2) Untuk Variabel Bebas 2 : Tingkat Bagi Hasil

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

- 3) Untuk Variabel Bebas 3 : *Non Performing Financing* (NPF)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$  : NPF tidak berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 < 0$  : NPF berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

Secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/ Regresi Pooling, fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012):

**a) Common Effect Model**

Model common effect semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Variabel dependen saat waktu t untuk i unit *Cross section*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j

$X_{it}^j$  = Variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit cross section

$\varepsilon_{it}$  = Variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

j = Urutan variabel

**b) Fixed Effect Model**

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta  $c_i$  dan  $d_t$

$$Y_{ti} = c_i + d_t + x_{ti}\beta + \varepsilon_{ti}$$

Dimana,  $c_i$  merupakan konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t. sedangkan  $d_t$  merupakan konstanta yang bergantung kepada waktu t, tapi tidak kepada unit i. Di sini apabila model memuat komponen  $c_i$  dan  $d_t$ , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila  $d_t = 0$ , maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

### c) *Random Effect Model*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + v_{ti}$$

Dimana :  $v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$ . Di sini  $c_i$  diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_c^2$  dt, diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_d^2$  dan  $e_{ti}$  bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_e^2$  (dan  $e_{ti}$ ,  $c_i$  dan  $d_t$  diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen  $d_t$  atau  $c_i$  diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk  $d_t$  dan  $c_i$  keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

### 3. Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013):

#### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow:

$H_0$  : memilih model *common effect*

$H_a$  : memilih model *fixed effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- 2) Jika nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

#### b. Uji Hausman

Riska Ridwanti, 2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara *model fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman ini yaitu:

$H_0$  : memilih model *random effect*

$H_a$  : memilih model *fixed effect*

Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai *Chi-Square*  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*
- 2) Jika nilai *Chi-Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*

### c. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya diantaranya:

- 1) Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis nul.
- 2) Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

## 4. Uji Statistik

### a. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat signifikansinya dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Selanjutnya, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2013):

- 1) Uji t sisi kanan
  - a. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
  - b. Bila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- 2) Uji t sisi kiri
  - a. Bila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima
  - b. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : DPK tidak memiliki pengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 > 0$  : DPK memiliki pengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 \geq 0$  : NPF tidak memiliki pengaruh negatif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

$H_1 : \beta_1 < 0$  : NPF memiliki pengaruh negatif terhadap total pembiayaan *musyarakah*

#### a. Uji F

Pengujian F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Rohmana, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F statistik dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi tertentu.

Hipotesis dari uji ini adalah:

$H_0 : \beta_0 = 0$  , semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  , setidaknya ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel tidak bebasnya

Kriteria Pengujian:

$H_0$  tidak ditolak jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  itu antara 0 sampai 1, jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen (Rohmana, 2013).

**Tabel 3. 4**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Analisis Data (Syafrizal, 2010)*